

**PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA
DI SEKOLAH BERASRAMA DENGAN SEKOLAH
TIDAK BERASRAMA DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**BRIGITA NIKEN ENGITE
NIM. 190901023**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026**

**PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SEKOLAH
BERASRAMA DENGAN SEKOLAH TIDAK BERASRAMA
DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Oleh:

**BRIGITA NIKEN ENGITE
NIM. 190901023**


Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,



**Julianto, S.Ag., M.Si
NIP.197209021997031002**



**Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP.199107142022032001**

**PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SEKOLAH
BERASRAMA DENGAN SEKOLAH TIDAK BERASRAMA
DI KABUPATEN ACEH TENGAH**

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Tim Munaqasyah Skripsi
Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Psikologi (S.Psi)**

Diajukan Oleh:

**Brigita Niken Engite
190901023**

**Pada Hari/Tanggal
Jum'at, 13 Maret 2026 M
23 Ramadhan 1447 H**

Tim Munaqasyah Skripsi


Ketua,


Julianto, S.Ag., M.Si
NIP. 197209021997031002

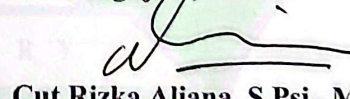
Sekretaris,


Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA
NIP. 199107142022032001

Penguji I,


Dr. Barmawi, S.Ag., M.Si
NIP. 197001032014111002

Penguji II,


Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si
NIP. 199010312019032014

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry**


Prof. Dr. Muslim, M.Si
NIP. 196610231994021001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya:

Nama : Brigita Niken Engite

Nim : 190901023


Jenjang : Strata Satu (S-1)

Prodi : Psikologi UIN Ar-Raniry

Menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang terbukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 9 Maret 2026
Yang Menyatakan,




Brigita Niken Engite
190901023

PRAKATA

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Perbedaan Perilaku *Bullying* Pada Siswa Di Sekolah Berasrama Dengan Sekolah Tidak Berasrama Di Kabupaten Aceh Tengah”. Shalawat beserta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan islam dan membawa umatnya kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah skripsi ini telah selesai, dan tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik bantuan secara moral maupun secara material. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua tercinta, papa M. Rizal HS dan mama Yusmi Yanti, Terima kasih atas doa, pengorbanan, cinta yang tak pernah putus, dan untuk ketiga saudara saya yaitu Kakak Liza Tiara Sara, Abang Yoan Diara Yurizka, dan Abang M. Riga Syahrin, yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat serta dukungan penuh atas segala tindakan yang dibuat peneliti selama menyelesaikan pendidikan S-1.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Muslim, M.Si sebagai Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada semua mahasiswa Psikologi.

2. Bapak Prof. Dr. Safrilsyah, S.Ag., M.Si sebagai Wakil Dekan I bidang Akademik dan Kelembagaan yang telah membantu dalam bidang akademik mahasiswa.
3. Ibu Misnawati, S.Ag., M.Ag., Ph.D sebagai Wakil Dekan II bidang Administrasi dan Keuangan, yang telah membantu dalam administrasi mahasiswa.
4. Bapak Drs. Nasruddin, M.Hum sebagai Wakil Dekan III bidang kemahasiswaan dan Kerjasama, yang telah memberikan dukungan kepada mahasiswa.
5. Bapak Julianto, S.Ag., M.Si selaku Ketua Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sebagai Penasehat Akademik dan pembimbing I, sekaligus sebagai ketua tim penguji skripsi, yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Ibu Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA sebagai Sekretaris Program Studi Psikologi UIN Ar-Raniry sekaligus selaku pembimbing II dalam proses penyelesaian skripsi ini serta sebagai sekretaris tim penguji skripsi, yang telah memberikan motivasi, masukan, dan dukungan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi.
7. Bapak Barmawi, S.Ag., M.Si sebagai penguji I dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi penguji dan memberikan dukungan, motivasi serta banyak masukan dalam skripsi ini.

8. Ibu Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si sebagai penguji II dalam sidang Munaqasyah Skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk menjadi penguji dan memberikan dukungan, motivasi serta banyak masukan dalam skripsi ini.
9. Seluruh dosen dan seluruh civitas akademika Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry yang telah mendidik, memberikan ilmu yang bermanfaat dengan ikhlas dan tulus kepada seluruh mahasiswa.
10. Terima kasih kepada kepala sekolah, staff ruang tata usaha, bagian kurikulum, kepada seluruh guru BK, seluruh guru serta siswa SMA Negeri 8 Takengon Unggul dan Pondok Pesantren Darul Mukhlisin atas partisipasinya dalam penyelesaian penelitian skripsi.
11. Terima kasih kepada teman teman yang selalu ada disaat proses penulisan skripsi ini berlangsung, Raihan Anggraina dan Cut Asya Fahima, terima kasih telah menjadi pendengar yang baik atas keluhan penulis, dan terima kasih atas semangat, dukungan serta motivasi yang tiada henti dari kalian.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena sesungguhnya kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Karena itu, penulis mengharapkan kritikan, saran dan masukan dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak terutama mahasiswa Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 9 Maret 2026
Penulis

Brigita Niken Engite

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
ABSTRACT	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
1. Manfaat Teoritis.....	7
2. Manfaat Praktis.....	8
E. Keaslian Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Perilaku <i>Bullying</i>	11
1. Definisi Perilaku <i>Bullying</i>	11
2. Aspek Perilaku <i>Bullying</i>	12
3. Faktor yang Mempengaruhi <i>Bullying</i>	14
B. Sekolah Asrama dan Non Asrama	16
1. Definisi Sekolah Asrama	16
2. Definisi Sekolah Non Asrama	17
C. Perbedaan Perilaku <i>Bullying</i> dalam Dunia Pendidikan.....	19
D. Hipotesis.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	22
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	22

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	23
D. Subjek Penelitian.....	23
1. Populasi	23
2. Sampel	24
E. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Alat Ukur Penelitian	26
2. Uji Validitas	28
3. Uji Daya Beda Aitem.....	30
4. Uji Reliabilitas.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
1. Pengolahan Data.....	32
2. Uji Prasyarat	33
3. Uji Hipotesis.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian.....	35
1. Administrasi Penelitian.....	35
2. Pelaksanaan Penelitian	35
B. Deskripsi Data Penelitian	36
1. Demografi Penelitian.....	36
2. Data Kategorisasi.....	38
C. Pengujian Hipotesis	41
1. Hasil Uji Prasyarat.....	41
2. Hasil Uji Hipotesis.....	43
D. Pembahasan	43
BAB V PENUTUP.....	46
A. Simpulan.....	46
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA.....	48
LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Skor Skala <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	26
Tabel 3.3 <i>Blue Print Bullying</i>	28
Tabel 3.4 Kode Jenis Sekolah.....	28
Tabel 3.5 Koefisien <i>CVR Bullying</i>	29
Tabel 3.6 Koefisien Daya Beda Aitem Skala <i>Bullying</i>	31
Tabel 3.7 Klasifikasi Reliabilitas <i>Alpha Cronbach's</i>	31
Tabel 3.8 Nilai <i>Alpha Cronbach's Bullying</i>	32
Tabel 4.1 Data Demografi Kategori Jenis Kelamin Sekolah Berasrama.....	36
Tabel 4.2 Data Demografi Kategori Jenis Kelamin Sekolah Tidak Berasrama.....	37
Tabel 4.3 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas Sekolah Berasrama.....	37
Tabel 4.4 Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas Sekolah Tidak Berasrama.....	37
Tabel 4.5 Deskripsi Skala <i>Bullying</i>	38
Tabel 4.6 Kategorisasi Skala <i>Bullying</i>	39
Tabel 4.7 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Bullying</i> Sekolah Berasrama.....	40
Tabel 4.8 Kategorisasi Skala <i>Bullying</i> Sekolah Berasrama.....	40
Tabel 4.9 Deskripsi Data Penelitian Skala <i>Bullying</i> Sekolah Tidak Berasrama.....	40
Tabel 4.10 Kategorisasi Skala <i>Bullying</i> Sekolah Tidak Berasrama.....	41
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov Test</i>	41
Tabel 4.12 Hasil Uji Skewness dan Kurtosis.....	42
Tabel 4.13 Hasil Uji Homogenitas Varians.....	42
Tabel 4.14 Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	43

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

DAFTAR GAMBAR

2.1. Kerangka Konseptual.....	21
-------------------------------	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tentang Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Pesantren Darul Mukhlisin
- Lampiran 4 Surat Keterangan Selesai Penelitian dari SMA Negeri 8 Takengon Unggul
- Lampiran 5 Skala Penelitian *Bullying*
- Lampiran 6 Tabulasi Penelitian Skala *Bullying*
- Lampiran 7 Hasil Olah Data SPSS
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup



PERBEDAAN PERILAKU *BULLYING* PADA SISWA DI SEKOLAH BERASRAMA DENGAN SEKOLAH TIDAK BERASRAMA DI KABUPATEN ACEH TENGAH

ABSTRAK

Suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis kepada korban berulang-ulang dengan tujuan membuat korban menderita disebut dengan *bullying*. Perilaku *bullying* kerap sekali terjadi di lingkungan pendidikan baik di sekolah berasrama maupun tidak berasrama. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji perbedaan perilaku *bullying* pada siswa sekolah berasrama dengan siswa sekolah tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparasi. Alat ukur penelitian ini yaitu skala *bullying*. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa sekolah berasrama (Pesantren Darul Mukhlisin) dan sekolah tidak berasrama (SMA Negeri 8 Takengon Unggul). Jumlah sampel sekolah berasrama sebanyak 95 siswa, dan jumlah sampel sekolah tidak berasrama sebanyak 186 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *probability* sampling dengan teknik *Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,128 ($p < 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Kata Kunci: *Bullying*, Siswa, Sekolah



DIFFERENCES IN BULLYING BEHAVIOR BETWEEN BOARDING SCHOOL STUDENTS AND NON-BOARDING SCHOOL STUDENTS IN ACEH TENGAH REGENCY

ABSTRACT

A behavior or action carried out by intentionally hurting others physically, verbally, or emotionally/psychologically toward a victim repeatedly with the aim of causing suffering is referred to as bullying. Bullying behavior frequently occurs in educational environments, both in boarding schools and non-boarding schools. The purpose of this study is to examine the differences in bullying behavior between students in boarding schools and those in non-boarding schools in Central Aceh Regency. This study uses a quantitative approach with a comparative method. The research instrument used in this study is a bullying scale. The subjects of this study were students from a boarding school (Pesantren Darul Mukhlisin) and a non-boarding school (SMA Negeri 8 Takengon Unggul). The sample of the boarding school consisted of 95 students, while the sample of the non-boarding school consisted of 186 students. The sampling technique used in this study was probability sampling with a Stratified Random Sampling technique. The results of the study show a significance value of 0.128 ($p < 0.05$), which indicates that there is no significant difference between the two groups.

Keywords: Bullying, Students, School



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal, non formal, serta informal yang pendiriannya dilakukan oleh negara atau swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, serta mendidiki siswa di bawah bimbingan guru (Suharto et al., 2020). Sekolah merupakan tempat siswa menuntut ilmu untuk mengembangkan kemampuan diri dan bebas dari tindakan kekerasan. Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (<https://pusmendik.kemdikbud.go.id/pdf/file-154>) menegaskan “tujuan dari dilaksanakannya program pendidikan nasional tidak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Menurut Yusuf (2001) sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan/atau pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial,

maupun fisik-motoriknya. Sekolah merupakan salah satu institusi yang menentukan berhasil tidaknya perkembangan kepribadian remaja. Tujuan pendidikan nasional dapat membentuk dan dapat mengembangkan karakter siswa yang mulia dan budi pekerti, namun tidak semuanya apa yang direncanakan sesuai dengan harapan. Kenyataannya masih marak fenomena kekerasan antar siswa di sekolah sehingga dapat mengkhawatirkan dan meresahkan berbagai kalangan baik sekolah, masyarakat maupun orang tua siswa (Marlangan et al., 2020). Salah satu kekerasan antar siswa yang masih banyak ditemui di sekolah ialah *bullying*.

Bullying menurut Eleanora et al. (2021) adalah suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk fisik, verbal atau emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita. Nicolaides, Toda, dan Smith (2002) mengemukakan bahwa perilaku *bullying* dilakukan oleh individu atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita. Coloroso (2003) mendefinisikan *bullying* sebagai kegiatan sadar yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, menginduksi, rasa takut melalui ancaman agresi lebih lanjut dan menciptakan teror.

Perilaku *bullying* melibatkan kekuatan dan kekuasaan yang tidak seimbang, sehingga korbannya berada dalam keadaan tidak mampu mempertahankan diri secara efektif untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya (Eleanora et al., 2021). Menurut Berthold dan Hoover (2000)

Bullying memiliki pengaruh secara jangka panjang dan jangka pendek terhadap korban *bullying*. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti: mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, dan selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.

Berdasarkan data yang dihimpun oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia atau JPPI (2025) mengungkapkan bahwa kekerasan di lingkungan pendidikan terus mengalami Peningkatan. Pada tahun 2020 tercatat ada 91 kasus kekerasan, kemudian jumlahnya naik pada tahun 2021 mencapai 142 kasus. Berikutnya di tahun 2022 tercatat ada 194 kasus lalu di tahun 2023 mencapai 285 kasus. Pada tahun 2024 jumlah kekerasan yang tercatat mencapai 573 kasus dan di tahun 2025 ini jumlahnya meningkat dua kali lipat dibandingkan tahun 2024. Kasus-kasus *bullying* yang terjadi tersebut, tidak sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/44473/uu-no-23-tahun-2002>) dalam pasal 4 yang menyatakan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Data jumlah kekerasan (perundungan fisik, psikis dan perundungan di sekolah) yang terjadi di Aceh dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak atau DPPPA (2025), Aceh mencatat terjadi 1132 kasus kekerasan yang terjadi di Aceh, dengan rincian 605 kekerasan terhadap anak dan 527 kekerasan pada Perempuan. Lebih lanjut, berdasarkan data DPPPA mencatat di tahun 2024 jumlah kasus kekerasan yang terjadi di Aceh Tengah tercatat 50 kasus, dan di bulan Januari – Februari 2025 tercatat 8 kasus kekerasan yang terjadi di Aceh Tengah.

Menurut Wikipedia (2025) Aceh Tengah merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh. Aceh Tengah merupakan salah satu daerah dataran tinggi dengan ibukotanya bernama Takengon. Aceh Tengah terkenal dengan suku Gayo dan dikenal dengan ciri khas kopinya yang mendunia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh atau BPS Aceh (2024), Aceh Tengah memiliki jumlah sekolah di Tingkat Menengah Atas sebanyak 19 sekolah dan Pesantren dengan tingkatan serupa berjumlah 31 pesantren. Aceh Tengah dengan daerah penghasil kopi terbaik dunia juga memiliki pendidikan yang memadai juga di daerahnya, namun sebaik apapun pendidikan di suatu daerah, kasus *bullying* juga masih kerap terjadi di sana. Beberapa kasus yang pernah tercatat dalam media kabar KBA.ONE yang terjadi pada tahun 2023 di Aceh Tengah, misalnya seperti kasus *bullying* yang terjadi di SMP Negeri 1 Takengon dimana korban di *bully* oleh teman sebangku di sekolahnya dengan perlakuan kasar, pemerasan hingga pengancaman yang sudah berlangsung selama tiga bulan. Perilaku *bullying* kerap sekali terjadi di lingkungan Pendidikan, tidak hanya terjadi di sekolah negeri atau swasta biasa, tetapi juga kerap terjadi di lingkungan sekolah pesantren atau sekolah berasrama.

Sekolah asrama merupakan sistem sekolah dengan fasilitas tempat tinggal bagi peserta didik dan juga beberapa guru serta pengelola sekolah, sekolah berasrama memiliki lingkungan yang berciri khas, keadaan dan interaksi yang unik dibanding dengan jenis sekolah lain yaitu memberikan konteks ekologi tertentu dalam hal interaksi pada temannya, guru, serta staf, oleh sebab itu dapat memberikan kesempatan yang berbeda untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang tinggal di asrama sekolah (Via & Dewi, 2023). Sedangkan pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan Ustaz dan Kyai. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dimana kurikulum pembelajaran didominasi oleh pendidikan agama. Pondok pesantren memberikan beberapa fasilitas yang diperuntukkan untuk para santri dan Ustaz seperti masjid, ruang kelas, asrama tempat mereka menginap, ruang belajar, dan lain sebagainya (Fadhilah, Sitasari & Safitri, 2021).

Perilaku *bullying* di pesantren dipicu oleh sejumlah faktor yang meliputi struktur hierarkis yang mengakibatkan intimidasi oleh santri senior terhadap yang lebih muda, kurangnya pemahaman akan dampak psikologis dan sosial dari *bullying* oleh pihak pengurus, konflik antar santri akibat perbedaan budaya, ketidaktaatan otoritas pesantren dalam menangani kasus *bullying*, beban akademik tinggi dan tekanan sosial yang mendorong santri menggunakan perilaku *bullying* sebagai cara menyalurkan stress, serta kekurangan Pendidikan tentang bahaya *bullying* dan pentingnya menghormati sesama (Raiyan et al., 2024).

Kasus *bullying* yang pernah tercatat di media kabar INews Aceh terjadi di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Bebesen, Aceh Tengah tahun 2023. Kasus

bullying yang terjadi oleh santri senior kepada juniornya mengakibatkan kepala korban menjadi bengkak dan korban mengalami trauma mendalam akibat peristiwa itu. Kemudian dilakukan penelitian oleh Lingga dan Nurjannah (2023) berdasarkan data realitas lapangan bahwa terjadi *bullying* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Bebesen. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa bentuk perilaku *bullying* yang kerap sekali terjadi di lingkungan pesantren antara lain pelecehan fisik seperti pukulan, tendangan, atau penganiayaan lain yang menyebabkan cedera fisik pada korban, lalu juga pelecehan verbal seperti menghina, mengejek, atau penggunaan kata-kata yang kasar dan merendahkan korban, lalu juga pelecehan emosional seperti tindakan yang dirancang untuk merendahkan korban secara emosional, mengisolasi, mengucilkan, atau mempermalukan korban di depan orang lain.

Lebih lanjut menurut Lingga dan Nurjannah (2023), faktor-faktor yang berperan dalam terjadinya *bullying* di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Bebesen termasuk kurangnya pengawasan yang memadai, kurangnya pemahaman tentang dampak buruk *bullying*, dan kurangnya upaya untuk mengatasi masalah tersebut, selain itu juga karena budaya dan norma sosial tertentu di pesantren yang mempengaruhi prevalensi perilaku *bullying*.

Menurut Heru selaku Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia, kultur perundungan yang ada di sekolah berasrama maupun sekolah tidak berasrama cenderung sama yang membedakannya hanyalah intensitas bertemu. Pada sesekolah berasrama intensitas bertemu 24 jam yang membuat potensi terjadinya *bullying* jadi lebih besar (Tirto.id, 2024).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengkaji lebih lanjut tentang perbedaan perilaku *bullying* pada siswa sekolah berasrama dengan siswa tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada perbedaan antara perilaku *bullying* pada siswa di sekolah Berasrama dengan siswa sekolah tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengkaji perbedaan perilaku *bullying* pada siswa yang bersekolah asrama dengan siswa yang bersekolah tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman mengenai bidang psikologi sosial dan psikologi pendidikan serta dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan terutama bagi ilmu psikologi khususnya mengenai perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa dan Santri

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dan santri untuk lebih memahami mengenai dampak-dampak negatif dari perilaku *bullying* dan dapat mencegah terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan menjadi landasan bagi sekolah terutama para guru dalam mengatasi masalah perilaku *bullying* pada siswa.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Lingga dan Nurjannah (2023) dengan judul “Perilaku *Bullying* di Pondok Pesantren Ulumul Qur’an Bebesen, Aceh Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan literatur review kasus konkret *bullying* yang terjadi di pondok pesantren dan menganalisisnya secara mendalam. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan ialah terletak pada subjek yang ingin diteliti dan metode penelitian. Penelitian tersebut menggunakan subjek santri di pesantren sedangkan subjek yang peneliti lakukan yaitu siswa di sekolah asrama dan sekolah tidak berasrama, dan metode yang peneliti gunakan ialah kuantitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Raiyan *et al.* (2024) dengan judul “Meminimalisir Perilaku *Bullying* di Pesantren Al Furqan”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode perolehan data menggunakan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti ialah metode penelitian dan sampel.

Metode penelitian tersebut yaitu menggunakan metode kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif. Subjek penelitian tersebut hanya para santri di pesantren, sedangkan subjek pada penelitian ini yaitu siswa di sekolah asrama dan sekolah tidak berasrama.

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2025) dengan judul “Efek *Bullying* Terhadap Kesehatan Mental Santri”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada metode penelitian dan subjek yang digunakan yang digunakan. Metode penelitian tersebut kualitatif dengan subjeknya para santri, sedangkan metode yang peneliti gunakan ialah kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu siswa di sekolah asrama dan sekolah tidak berasrama.

Penelitian yang dilakukan oleh Arista (2015) dengan judul “Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* Remaja”. Penelitian ini menggunakan pendekatan komparatif dengan metode penelitian survey. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa SMK Negeri 2 dan SMK YKTB 1 Bogor dan teknik sampel yang digunakan yaitu *Multistage sampling*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada variabel, teknik sampel dan subjek penelitian. Variabel pada penelitian tersebut yaitu Media Sosial dengan perilaku *bullying*, sedangkan peneliti menggunakan variabel perilaku *bullying* dengan sekolah berasrama dan sekolah tidak berasrama. Teknik sampling penelitian yang digunakan penelitian tersebut berupa *Multistage sampling* sedangkan peneliti menggunakan teknik sampling *Stratified Random Sampling*. Subjek penelitian tersebut yaitu siswa SMK Negeri 2 dan SMK YKTB 1 Bogor, sementara pada penelitian ini subjek penelitian subjek ialah siswa sekolah berasrama dan sekolah tidak berasrama.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, Ellianufara, dan Quranayati (2025) dengan judul “Analisis Perbedaan Perilaku *Bullying* Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survey deskriptif komparatif. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 21 Bandar Baru, Kabupaten Pidie Jaya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan terletak pada subjek yang digunakan yang digunakan. Subjek penelitian tersebut yaitu siswa kelas V dan VI Sekolah Dasar Negeri 21 Bandar Baru, sedangkan pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa di sekolah asrama dan sekolah tidak berasrama.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah disebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terletak pada teknik pengambilan sampel, metode analisis data, subjek penelitian, dan lokasi penelitian. Belum ditemukan penelitian mengenai perbedaan perilaku *bullying* pada siswa yang bersekolah asrama dengan siswa yang bersekolah tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku *Bullying*

1. Definisi Perilaku *Bullying*

Olweus (1993) menyebutkan *bullying* merupakan suatu bentuk agresif yang dilakukan secara sengaja untuk menjahati atau membuat individu merasa kesusahan, terjadi berulang kali dari waktu ke waktu dan belangsung dalam suatu hubungan yang tidak terdapat keseimbangan kekuasaan ataupun kekuatan. Wicaksana (dalam Eleanora et al., 2021) memaknai *bullying* sebagai kekerasan fisik dan psikologis jangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok, terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan dirinya dalam situasi di mana ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang itu atau membuat dia tertekan. Yayasan Semai Jiwa Amini atau SEJIWA (2023) mendefinisikan *bullying* sebagai sebuah situasi dimana terjadinya penyalahgunaan kekuatan atau kekuasaan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok. *Bullying* menurut Black dan Jackson (2007) ialah perilaku agresif tipe proaktif yang di dalamnya terdapat aspek kesengajaan untuk mendominasi, menyakiti, atau menyingkirkan adanya ketidakseimbangan kekuatan baik secara fisik, usia, kemampuan kognitif, keterampilan, maupun status sosial serta dilakukan secara berulang-ulang oleh satu atau beberapa anak terhadap anak lain. Coloroso (2003) mendefinisikan *bullying* sebagai kegiatan sadar yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, menginduksi, rasa takut melalui ancaman agresi lebih lanjut dan meimbulkan terror.

Dari lima definisi di atas, peneliti lebih menitikberatkan pada definisi yang dikemukakan oleh Coloroso (2003) yaitu *bullying* sebagai kegiatan sadar yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti, menginduksi rasa takut melalui ancaman agresi lebih lanjut dan menciptakan terror. Teori Coloroso selaras dengan penelitian yang ingin peneliti teliti karena definisi tersebut memiliki aspek yang jelas dan sesuai dengan tujuan penelitian ini.

2. Aspek Perilaku *Bullying*

Coloroso (2003) menjelaskan tindakan *bullying* dibagi dalam 3 aspek, yaitu verbal, fisik, dan relasi.

a. Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pelecehan seksual.

b. Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis *bullying* yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

c. Relasi

Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar.

Pendapat lain menurut Rigby (2007) aspek *bullying* dibagi empat, yaitu bentuk fisik, bentuk verbal, bentuk isyarat tubuh, dan bentuk berkelompok.

- a. Bentuk fisik yaitu menendang, memukul, dan menganiaya orang yang dirasa mudah dikalahkan dan lemah secara fisik.
- b. Bentuk verbal yaitu menghina, menggosip, dan memberi nama ejekan pada korbannya.
- c. Bentuk isyarat tubuh yaitu mengancam dengan gerakan dan gertakkan
- d. Bentuk berkelompok yaitu membentuk koalisi dan membujuk orang untuk mengucilkan seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pada penelitian ini penulis merujuk aspek yang dikemukakan oleh Coloroso (2003) yaitu: verbal, fisik, dan relasi.

3. Faktor yang Mempengaruhi Bullying

Menurut Mellor, Djuwita, dan Hidayat (dalam Lestari, 2016) faktor-faktor yang mempengaruhi *bullying* yaitu:

a. Faktor Keluarga

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap orang tua yang terlalu berlebihan dalam melindungi anaknya, membuat mereka rentan terkena *bullying*. Pola hidup orang tua yang berantakan, terjadinya perceraian orang tua, orang tua yang tidak stabil perasaan dan pikirannya, orang tua yang saling mencaci maki, menghina, bertengkar dihadapan anak-anaknya, bermusuhan dan tidak pernah akur, memicu terjadinya depresi dan stres bagi anak. Seorang remaja yang tumbuh dalam keluarga yang menerapkan pola komunikasi negatif seperti *sarcasm* (sindirian tajam) akan cenderung meniru kebiasaan tersebut dalam kesehariannya

b. Faktor Sekolah

Kecenderungan pihak sekolah yang sering mengabaikan keberadaan *bullying* menjadikan siswa yang menjadi pelaku *bullying* semakin mendapatkan penguatan terhadap perilaku tersebut. Selain itu, *bullying* dapat terjadi di sekolah jika pengawasan dan bimbingan etika dari para guru rendah, sekolah dengan kedisiplinan yang sangat kaku, bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten

c. Faktor Media Massa

Saripah mengutip sebuah survey yang dilakukan Kompas yang memperlihatkan bahwa 56,9% anak meniru adegan-adegan film yang ditontonnya, umumnya mereka meniru gerakannya (64%) dan kata-katanya (43%). Hal ini dapat menciptakan perilaku anak yang keras dan kasar yang

selanjutnya memicu terjadi *bullying* yang dilakukan oleh anak-anak terhadap teman-temannya di sekolah

d. Faktor Budaya

Faktor kriminal budaya menjadi salah satu penyebab munculnya perilaku *bullying*. Suasana politik yang kacau, perekonomian yang tidak menentu, prasangka dan diskriminasi, konflik dalam masyarakat, dan ethnosentrime, hal ini dapat mendorong anak-anak dan remaja menjadi seorang yang depresi, stres, arogan dan kasar.

e. Faktor Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya yang memiliki masalah di sekolah akan memberikan dampak yang buruk bagi teman-teman lainnya seperti berperilaku dan berkata kasar terhadap guru atau sesama teman dan membolos. Anak-anak ketika berinteraksi dalam sekolah dan dengan teman di sekitar rumah, kadang kala terdorong untuk melakukan *bullying*. Beberapa anak melakukan *bullying* hanya untuk membuktikan kepada teman sebayanya agar diterima dalam kelompok tersebut, walaupun sebenarnya mereka tidak nyaman melakukan hal tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, *bullying* bisa terjadi di sekolah asrama maupun sekolah tidak berasrama karena faktor *bullying* tidak hanya disebabkan oleh lingkungan sekolah saja melainkan ada faktor lainnya seperti faktor keluarga, media massa, budaya, dan teman sebaya.

B. Sekolah Asrama dan Non Asrama

1. Definisi Sekolah Berasrama

Via dan Dewi (2023) menjabarkan definisi sekolah sebagai sistem sekolah dengan fasilitas tempat tinggal bagi peserta didik dan juga beberapa guru serta pengelola sekolah, sekolah berasrama memiliki lingkungan yang berciri khas, keadaan dan interaksi yang unik dibanding dengan jenis sekolah lain yaitu memberikan konteks ekologi tertentu dalam hal interaksi pada temannya, guru, serta staf, oleh sebab itu dapat memberikan kesempatan yang berbeda untuk pertumbuhan dan perkembangan peserta didik yang tinggal di asrama sekolah. Menurut Hasbi (2021) sekolah berasrama terbagi atas tiga tipe, yaitu menurut sistem sekolah (*Military School, 5 Day Boarding School*), menurut sistem bermukim siswa (*All Boarding School, Boarding Day School, Day Boarding*), dan menurut jenis siswa (*Junior Boarding School, Co-education School, Boys School, Girl School, Pre-professional Arts School, Special Needs Boarding School, Religius School*). Sekolah Agama di Indonesia dikenal sebagai Pesantren.

Fadhilah, Sitasari, dan Safitri (2021) menyebutkan pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan Ustaz dan Kyai. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dimana kurikulum pembelajaran didominasi oleh pendidikan agama. Pondok pesantren memberikan beberapa fasilitas yang diperuntukkan untuk para santri dan Ustaz seperti masjid, ruang kelas, asrama tempat mereka nginap, ruang belajar, dan lain sebagainya. Fahham (2015) mengemukakan Pesantren sebagai lembaga pengasuhan alternatif yang keberadaannya khas. Satu sisi menerapkan sistem pendidikan Islam, di pihak lain

membangun kelekatan dengan peserta didik/santri, seutuhnya yaitu dengan merawat, membimbing, menjaga dan memantau perkembangan santri.

Adapun karakteristik pesantren menurut Haris (2023) yaitu:

- a. Lembaga pendidikan berbasis masjid
- b. Berbeda dengan sekolah agama tradisional, kurikulum pesantren menekankan keterampilan interpersonal dan pembangunan masyarakat.
- c. Beri anak-anak kesempatan untuk belajar dari dan berkontribusi pada komunitas mereka.
- d. Pesantren harus menjadi pusat inisiatif di seluruh desa untuk meningkatkan dan membangun infrastruktur baru dan menyebarkan konsep keagamaan baru.
- e. Memaksimalkan pendanaan pemerintah atau lembaga dari luar agar tingkat pengembalian dapat dilihat dan dirasakan.
- f. Kolaborasi lima arah antara madrasah dan pesantren untuk membantu lembaga dan komunitas yang mereka layani berkembang.
- g. Berusaha bekerjasama dengan unit produk lain atau lokasi/perusahaan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan vokasi.

2. Definisi Sekolah Tidak Berasrama N I R Y

Sekolah merupakan Lembaga Pendidikan formal, non formal, serta informal yang pendiriannya dilakukan oleh negara atau swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, serta mendidikan siswa di bawah bimbingan guru (Suharto et al., 2020). Menurut KBBI, sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar, serta tempat menerima dan memberi pelajaran. Ini berarti sekolah bisa merujuk pada gedung fisik tempat

kegiatan pendidikan dilakukan, atau sistem dan institusi yang menyelenggarakannya.

Simanjorang dan Naibaho (2023) mengemukakan sekolah sebagai salah satu elemen pendidikan yang membantu dalam pembentukan karakter anak serta perbaikan pendidikan mereka. Ketika sekolah memiliki niat baik serta metode-metode yang benar yang dikelola oleh badan pendidikan yang sungguh-sungguh, akan menghasilkan generasi yang sadar yang meyakini tujuan bangsa. Disisi lain tatkala sekolah mengabaikan tugas dan tanggung jawab mereka, maka nilai-nilai bangsa akan runtuh dan perilaku generasi mendatang akan mudah terpengaruh hal-hal negatif. Uzher Usman (dalam Simanjorang & Naibaho, 2023) menyatakan bahwa proses belajar-mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun karakteristik sekolah menurut Sudarwan (dalam Amiruddin, 2019), yaitu:

- a. Mempunyai standar kerja yang tinggi dan jelas mengenai untuk apa setiap siswa harus mengetahui dan dapat mengerjakan sesuatu.
- b. Mendorong aktivitas, pemahaman multi budaya, kesetaraan gender, dan mengembangkan secara tepat pembelajaran menurut standar potensi yang dimiliki para siswa.
- c. Mengharapkan siswa untuk mengambil peran dan tanggung jawab belajar dan perilaku dirinya.

- d. Mempunyai instrumen evaluasi dan penilaian prestasi belajar siswa yang terkait dengan standar pelajar, menentukan umpan balik yang bermakna untuk siswa, keluarga, staf, dan lingkungan tentang pembelajaran siswa.
- e. Menggunakan metode pembelajaran yang berakar pada penelitian pendidikan dan suara praktik profesional.
- f. Mengorganisasikan sekolah dan kelas untuk mengkreasikan lingkungan yang bersifat memberi dukungan bagi kegiatan pembelajaran.
- g. Pembuatan keputusan yang demokratis dan akuntabel untuk kesuksesan siswa dan kepuasan pengguna.
- h. Menciptakan rasa aman, sifat saling menghargai, dan mengakomodasikan lingkungan secara efektif.
- i. Mempunyai harapan yang tinggi kepada semua staf untuk menumbuhkan kemampuan profesional dan meningkatkan keterampilan kerja.
- j. Secara aktif melibatkan keluarga di dalam membantu siswa untuk mencapai kesuksesan.
- k. Bekerja sama dengan masyarakat dan pihak lain untuk mendukung siswa dan keluarganya.

C. Perbedaan Perilaku *Bullying* dalam Dunia Pendidikan

Perilaku *bullying* di lingkungan pendidikan telah menjadi perhatian serius di berbagai belahan dunia, termasuk di Aceh Tengah. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada individu yang menjadi korban tetapi juga mempengaruhi kualitas Pendidikan secara keseluruhan. Penelitian yang dilakukan oleh Nuryuliza *et al.* (2024) menunjukkan bahwa *bullying* dapat menyebabkan stress, kecemasan, dan depresi pada siswa. Dampak psikologis ini tidak hanya mempengaruhi

kesejahteraan pribadi siswa tetapi juga dapat mengganggu proses belajar siswa tersebut. Korban *bullying* sering kali mengalami penurunan harga diri dan kesulitan dalam membangun hubungan interpersonal yang sehat. Selain itu, studi oleh Zuhriyah *et al.* (2025) mengungkapkan bahwa *bullying* di masa sekolah dasar dapat berdampak jangka panjang terhadap kesehatan mental anak, termasuk risiko depresi, gangguan kecemasan, dan penurunan harga diri. Dampak ini juga memengaruhi perkembangan akademik dan hubungan sosial siswa.

Bullying dapat mengganggu konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian oleh Hidayah (2025) menyebutkan bahwa mereka yang jadi korban *bullying* mengalami gangguan stres akibat *bully* yang dilakukan oleh teman sebaya atau seniorannya baik disekolah maupun dipesantren (asrama). Mereka sering kali takut kekerasan ini akan terulang kembali dan berdampak buruk pada kesehatan mental mereka seperti anak menjadi pendiam, mengurung diri tidak mau bersosialisasi dengan orang disekitarnya dan memutuskan untuk pindah dari pondok tersebut. Studi oleh Maemunah dan Sakban (2023) menjabarkan dampak *bullying* terhadap motivasi belajar siswa yaitu malu berkomunikasi dengan teman kelas karena selalu di ejek, belajar tidak nyaman, memicu konflik antar kelompok/geng pelajar, suka menyendiri, dan dampak psikologis anak.

Perilaku *bullying* juga memengaruhi perkembangan sosial dan karakter siswa. Penelitian oleh Aulannisa & Mustika (2024) menunjukkan bahwa *bullying* dapat menyebabkan berkurangnya rasa percaya diri, rasa simpati, dan emosi negatif seperti marah, sedih, dan malu pada siswa. Dampak ini memengaruhi kemampuan siswa dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan berfungsi dalam masyarakat. Selain itu, pelaku *bullying* juga berisiko mengembangkan perilaku negatif, seperti kurangnya empati, agresi, dan masalah disiplin. Hal ini

menunjukkan bahwa *bullying* tidak hanya merugikan korban tetapi juga dapat merusak iklim sosial di lingkungan pendidikan.

Kerangka konseptual perbedaan perilaku *bullying* di sekolah berasrama dan sekolah tidak berasrama dapat dilihat pada bagan berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



D. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat perbedaan perilaku *bullying* pada siswa yang sekolah berasrama dengan siswa yang sekolah tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif yang dimaksud adalah pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk mengemukakan hubungan antara dua variabel, menguji teori, maupun mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediktif. Pendekatan ini biasanya disebut juga dengan pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2017). Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini didesain sebagai sebuah penelitian komparasi. Penelitian komparasi adalah mencari kesamaan dalam penelitian, mengenai perbedaan objek, orang, proses kerja, ide, dan kritik orang, kelompokkan, lawan ide atau prosedur kerja. Bisa juga di implementasikan dirancang untuk membandingkan kesamaan pendapat dan perubahan pendapat individu, kelompok atau negara dalam menanggapi kasus, peristiwa atau gagasan (Arikunto, 2010).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015) variabel adalah sesuatu yang telah ditentukan oleh peneliti yang bertujuan untuk dipelajari sehingga semua informasi mengenainya dikumpulkan dan digunakan untuk membuat kesimpulan. Adapun variabel pada penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (X) : Sekolah Berasrama dan Sekolah Tidak Berasrama
2. Variabel Terikat (Y) : Perilaku *Bullying*

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Perilaku *Bullying*

Bullying merupakan kegiatan secara sadar yang dilakukan oleh siswa terhadap siswa lain dengan sengaja untuk menyakiti, menginduksi rasa takut melalui ancaman agresi lebih lanjut untuk menciptakan teror. Untuk mengukur perilaku *bullying* maka digunakan aspek yang dikemukakan oleh Coloroso (2003), yaitu: verbal, fisik dan relasi.

2. Sekolah Berasrama dan Sekolah Tidak Berasrama

Sekolah berasrama atau pesantren adalah sebuah asrama pendidikan tradisional dimana para santri tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan Ustaz dan Kyai. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan islam dimana kurikulum pembelajaran didominasi oleh pendidikan agama. Sedangkan sekolah tidak berasrama merupakan lembaga pendidikan formal, non formal, serta informal yang pendiriannya dilakukan oleh negara atau swasta dengan tujuan untuk memberikan pengajaran, mengelola, serta mendidikan siswa di bawah bimbingan guru. Sekolah berasrama dan tidak berasrama akan diidentifikasi oleh peneliti dengan menggunakan angket.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi secara sederhana didefinisikan sebagai subjek pada suatu wilayah yang dalam kurun waktu tertentu akan diteliti oleh peneliti. Sugiyono (2015) mendefinisikan populasi sebagai suatu kategori umum yang terdiri atas objek atau subjek dengan ciri-ciri tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk diselidiki dan

kemudian akan diambil kesimpulan. Karena subjek penelitian adalah siswa berasma dan tidak berasma, maka peneliti akan mengambil masing-masing satu perwakilan sekolah dari berasma dan tidak berasma. Aceh Tengah memiliki jumlah sekolah di Tingkat Menengah Atas sebanyak 19 sekolah dan Pesantren dengan tingkatan serupa berjumlah 31 pesantren. Maka populasi penelitian ini untuk siswa sekolah berasma akan diambil dari pesantren Darul Mukhlisin yang berjumlah 130 Siswa. Sedangkan siswa sekolah tidak berasma akan diambil dari SMA Negeri 8 Takengon Unggul yang berdasarkan data di web akupintar, jumlah seluruh siswa mencapai 399 siswa (Akupintar, 2024).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu subjek. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya.

Secara umum, sampel yang lebih besar biasanya lebih representatif. Penelitian ini menggunakan teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang mana populasi dibagi menjadi strata (atau sub-kelompok) dan sampel acak diambil dari setiap sub-kelompok untuk memastikan bahwa setiap strata terwakili secara memadai. Pada penelitian ini, penentuan jumlah sampel berdasarkan tabel Issac dan Michael dengan taraf kesalahan 5%. Maka jumlah sampel pada penelitian ini untuk santri Darul

Mukhlisin sebanyak 95 orang sedangkan siswa SMA Negeri 8 Takengon Unggul sebanyak 186 orang. Adapun rincian sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1

Jumlah sampel penelitian

No	Asal Sekolah	Jenis Kelamin	Jumlah siswa sesuai jenis kelamin	Perhitungan dengan rumus stratified	Pembulatan
1	Sekolah	Laki-laki	36 orang	$\frac{36}{130} \times 95 = 26,30$	26 orang
	Berasrama	Perempuan	94 orang	$\frac{94}{130} \times 95 = 68,69$	69 orang
2	Sekolah	Laki-laki	189 orang	$\frac{189}{399} \times 186 = 88,10$	88 orang
	Tidak Berasrama	Perempuan	210 orang	$\frac{210}{399} \times 186 = 97,89$	98 orang

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai langkah strategis dalam penelitian. Teknik pengumpulan data ialah teknik yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik yang akan dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan teknik penyebaran skala penelitian. Skala pengukuran menurut Sugiyono (2015) merupakan suatu kesepakatan yang dijadikan acuan untuk menetapkan lama dan pendeknya waktu dalam suatu alat ukur agar pengukuran tersebut menghasilkan data yang bersifat kuantitatif. Data yang dikumpulkan dengan skala tergolong data faktual. Oleh karena itu, responden dalam penelitian ini sebagian besar bertanggung jawab atas keandalan hasil penelitian. Namun, peneliti dapat mencoba meningkatkan reliabilitas dengan cara menyajikan kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat (Azwar, 2017).

1. Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian ini, adapun skala yang digunakan yaitu skala likert. Menurut Sugiyono (2015) skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, dan individu atau sekelompok individu mengenai fenomena sosial. Dalam penelitian ini terdapat satu skala yang akan digunakan, yaitu skala perilaku bullying. Skala memiliki empat alternatif jawaban. Pernyataan yang ada dalam skala terdiri dari aitem *favourable* (disingkat F) dan aitem *unfavourable* (disingkat UF). Aitem F adalah aitem yang mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu, sedangkan aitem UF adalah aitem yang tidak mendukung secara positif terhadap satu pernyataan tertentu. Penyebaran skala dilakukan melalui via *offline* dengan menyebarkannya langsung pada siswa.

Tabel 3.2
Skor skala favorable dan unfavorable

Jawaban	F	UF
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Skala pada penelitian ini yaitu skala perilaku *bullying* dengan uraian sebagai berikut:

a. Skala perilaku *bullying*

Perilaku *bullying* dapat diukur menggunakan skala perilaku *bullying* yang dibuat peneliti berdasarkan tiga aspek yang dikemukakan oleh Coloroso (2003).

1. Verbal

Kekerasan verbal adalah bentuk penindasan yang paling umum digunakan, baik oleh anak perempuan maupun laki-laki. Kekerasan verbal mudah dilakukan dan dapat dibisikkan dihadapan orang dewasa serta teman sebaya, tanpa terdeteksi. Penindasan verbal dapat berupa

julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, penghinaan, dan pelecehan seksual.

2. Fisik

Penindasan fisik merupakan jenis bullying yang paling tampak dan paling dapat diidentifikasi diantara bentuk-bentuk penindasan lainnya, namun kejadian penindasan fisik terhitung kurang dari sepertiga insiden penindasan yang dilaporkan oleh siswa. Jenis penindasan secara fisik diantaranya memukul, mencekik, menyikut, meninju, menendang, menggigit, memiting, mencakar, serta meludahi anak yang ditindas hingga ke posisi yang menyakitkan, serta merusak dan menghancurkan pakaian serta barang-barang milik anak yang tertindas.

3. Relasi

Penindasan relasional adalah pelemahan harga diri si korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian, atau penghindaran. Penghindaran, suatu tindakan penyingkiran, adalah alat penindasan yang terkuat. Anak yang digunjingkan mungkin akan tidak mendengar gosip itu, namun tetap akan mengalami efeknya. Penindasan relasional dapat digunakan untuk mengasingkan atau menolak seorang teman atau secara sengaja ditujukan untuk merusak persahabatan. Jenis ini paling sulit dideteksi dari luar.

Tabel 3.3
Blue Print Bullying

NO	Aspek/Domain	Indikator	No. Aitem		Total	Bobot (%)
			F	UF		
1	Verbal	Julukan nama	1, 2	22, 23	18	45%
		Celaan	3, 4	24, 25		
		Penghinaan	5, 6	26, 27		
		Fitnah	7, 8	28, 29		
		Pelecehan seksual	9	30		
2	Fisik	Perilaku menyakiti dengan tangan	10, 11	31, 32	11	27,5%
		Perilaku menyakiti dengan kaki	12, 13	33		
		Menghancurkan barang milik orang yang <i>dibully</i>	14, 15	34, 35		
3	Relasi	Pengucilan/mengasingkan	16, 17	36	11	27,5%
		Pengabaian	18, 19	37, 38		
		Pengecualian/menghindar	20, 21	39, 40		
Total			21	19	40	100%

b. Skala sekolah berasrama dan sekolah tidak berasrama

Skala penelitian berisi satu pertanyaan, yaitu pertanyaan tentang jenis sekolah. Alternatif pilihan jawaban yang digunakan dalam skala penelitian ini adalah sekolah berasrama dan sekolah tidak berasrama.

Tabel 3.4
Kode Jenis Sekolah

Jenis Sekolah	Kode
Berasrama	1
Tidak Berasrama	2

2. Uji Validitas

Suatu instrumen secara akurat menjalankan fungsi pengukurannya atau memberikan hasil yang konsisten dengan tujuan penilaian, maka tes tersebut dianggap memiliki validitas yang tinggi. Menurut Matondang (2009), validitas terbagi atas tiga jenis yaitu validitas isi, kontruk dan kriteria. Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah validitas isi (*content validity*).

Peneliti menggunakan CVR (*content validity ratio*) sebagai komputasi validitas yang dapat digunakan untuk mengukur validitas isi item-item berdasarkan data empirik. Dalam pendekatan ini sebuah panel yang terdiri dari para ahli yang disebut *Subject Matter Exper* (SME) diminta untuk menyatakan apakah item dalam skala sifatnya esensial bagi operasionalisasi konstruk teoritik skala yang bersangkutan. Item dinilai esensial apabila item tersebut dapat mempresentasikan dengan baik tujuan pengukuran (Azwar, 2016).

Azwar (2016) menyatakan bahwa statistik CVR berkisar antara -1,00 hingga 1,00 dengan CVR >0,00 yang menandakan bahwa 50% dari SME menyatakan aitem adalah esensial dan valid. Pada penelitian ini peneliti menggunakan hasil penilaian dari 3 orang *expert reviewer*. Adapun statistik CVR dirumuskan sebagai berikut:

$$CVR = (2ne / n) - 1$$

Keterangan:

ne = Banyaknya SME yang menilai suatu aitem “esensial”

n = Banyaknya SME yang melakukan penilaian

a. Komputasi Skala *Bullying*

Hasil komputasi CVR skala *bullying* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5

Koefisien CVR Bullying

No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR	No	Koefisien CVR
1	1	11	1	21	1	31	1
2	1	12	1	22	1	32	1
3	1	13	1	23	1	33	1
4	1	14	1	24	1	34	1
5	1	15	1	25	1	35	1
6	1	16	1	26	1	36	1
7	1	17	1	27	1	37	1
8	1	18	1	28	1	38	1
9	1	19	1	29	1	39	1
10	1	20	1	30	1	40	1

Hasil komputasi *CVR bullying* oleh *expert judgment* menunjukkan bahwa terdapat 40 aitem dengan nilai koefisien 1. Berdasarkan hasil dari penilaian *SME* pada skala *bullying*, didapatkan hasil bahwa semua koefisien *CVR* menunjukkan nilai di atas nol (0), sehingga dapat dikatakan bahwa semua aitem bernilai esensial dan dinyatakan valid.

3. Uji Daya Beda Aitem

Menurut Azwar (2016) tujuan uji daya beda aitem adalah untuk mengetahui sejauh mana aitem tersebut dapat membedakan antara individu atau kelompok individu yang tidak memiliki atribut yang akan diukur dengan individu atau kelompok individu yang memiliki atribut. Uji daya beda aitem ini dilakukan menggunakan komputasi koefisien antara distribusi skor pada setiap aitem dengan suatu kriteria yang relevan yaitu distribusi skor skala itu sendiri. Komputasi ini menghasilkan koefisien korelasi aitem total yang dapat dihitung menggunakan *pearson product moment* dari Karl Pearson yang akan diolah datanya menggunakan program SPSS 25.0 for windows.

Pengujian menggunakan *pearson product moment* akan menghasilkan indeks daya beda aitem. Azwar (2016) menyatakan bahwa batas $r_{ix} > 0,30$ digunakan untuk menghitung korelasi aitem yang menjadi dasar kriteria pemilihan aitem. Namun, peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batas kriteria menjadi $r_{ix} > 0,25$ apabila jumlah aitem yang valid tidak mencukupi jumlah yang diinginkan. Nilai koefisien korelasi mencapai 0,25 maka akan dianggap memuaskan, dan aitem yang nilainya kurang dari 0,25 dapat dianggap sebagai aitem bernilai rendah.

Tabel 3.6
Koefisien Daya Beda Aitem Skala Bullying

No	Rix	No	Rix	No	Rix	No	rix
1	0,512	11	0,645	21	0,339	31	0,638
2	0,461	12	0,442	22	0,487	32	0,633
3	0,637	13	0,688	23	0,407	33	0,622
4	0,297	14	0,611	24	0,409	34	0,552
5	0,605	15	0,670	25	0,631	35	0,619
6	0,555	16	0,441	26	0,542	36	0,664
7	0,634	17	0,576	27	0,542	37	0,692
8	0,524	18	0,491	28	0,383	38	0,646
9	0,670	19	0,568	29	0,607	39	0,565
10	0,569	20	0,440	30	0,590	40	0,531

Berdasarkan koefisien uji daya beda aitem di atas menunjukkan bahwa dari 40 aitem pernyataan tidak ada nilai koefisien korelasi di bawah 0,25 sehingga dapat dikatakan bahwa keseluruhan aitem pernyataan dapat digunakan untuk penelitian.

4. Uji Reliabilitas

Sugiyono (2016) mengatakan bahwa reliabilitas merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Pengujian reliabilitas menggunakan aplikasi SPSS 25.0 for Windows yang menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan nilai antara nol sampai satu. *Alpha Cronbach's* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam skala penelitian (Matondang, 2009). Suatu variabel yang dikatakan realibel jika nilai *Alpha Cronbach's* lebih dari 0,60 (Azwar, 2014).

Tabel 3.7
Klasifikasi Reliabilitas Alpha Cronbach's

No.	Kriteria	Koefisien
1.	Reliabilitas Sangat Tinggi	> 0,900
2.	Reliabilitas Tinggi	0,700-0,900
3.	Reliabilitas	0,500-0,700
4.	Reliabilitas Rendah	< 0,500

Hasil uji reliabilitas pada skala *bullying* diperoleh $\alpha = 0,961$, sehingga skala ini dapat dikatakan reliabel dengan koefisien sangat tinggi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel *Alpha Cronbach's* di bawah ini.

Tabel 3.8
Nilai Alpha Cronbach's Bullying

Variabel	Reliabilitas
<i>Bullying</i>	0,947

F. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Priadana dan Sunarsi (2021) menjelaskan bahwa pengolahan data dapat dilakukan setelah melalui tahap pengumpulan data yang kemudian data tersebut diolah menggunakan teknik tertentu, yaitu:

a. *Editing*

Editing ialah proses memeriksa kelengkapan dan kejelasan alat ukur dalam pengumpulan data ini pada skala yang sudah terisi oleh jawaban responden berguna mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam pengisian. *Editing* yang dilakukan peneliti pada *Microsoft Excel* yaitu melakukan pengeditan pada jawaban sampel untuk memudahkan peneliti dalam mengetahui data demografi.

b. *Coding*

Tahapan mengidentifikasi dan mengklasifikasi setiap pernyataan berdasarkan variabel-variabel yang diteliti. Proses *coding* dilakukan mencakup memberikan kode berbentuk angka tertentu pada semua kolom skala yang mana variabel skala tersebut terkait dengan informasi yang diperlukan. Proses *coding* yang dilakukan peneliti pada *Microsoft Excel* yaitu melakukan pengkodean pada jawaban sampel sesuai dengan ketentuan jawaban *favorable* dan *unfavorable*.

c. Tabulasi

Tabulasi ialah dengan memasukkan data ke dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan program komputer seperti *Microsoft Word*, *Microsoft Excel* dan program SPSS versi 25.0 *for Windows*. Setelah skala terisi jawaban responden kemudian dimasukkan ke dalam program-program komputer tersebut. Proses tabulasi yang dilakukan yaitu memindahkan hasil data penelitian yang telah di-*coding favorable* dan *unfavorable* di *Microsoft Excel* ke aplikasi SPSS versi 25.0 *for Windows* agar dilakukan analisis.

2. Uji Prasyarat

a) Uji Normalitas

Menurut Gunawan (2017) uji normalitas ialah teknik yang berguna untuk mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas, analisis data yang dilakukan yaitu dengan cara non-parametrik menggunakan teknik statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dari program SPSS versi 25.0 *for windows*. Data yang dinyatakan berdistribusi normal jika nilai $p > 0,05$.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan yang berbeda yaitu teknik statistik *Skewness* dan rasio *Kurtosis* dengan SPSS 25.0 *for Windows* apabila hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* menunjukkan data yang tidak berdistribusi normal. Tingkat kemencengan suatu distribusi data disebut *skewness* sedangkan tingkat kemiringan suatu distribusi data disebut *kurtosis*. Field (2013) menyatakan bahwa *skewness* menunjukkan kemencengan data penelitian dan *kurtosis* menunjukkan bentuk sebaran data penelitian. Data penelitian dianggap normal apabila titik data tidak menceng dan tidak terlalu gemuk maupun terlalu

kurus. Batas toleransi skewness dan kurtosis yang masih dianggap normal adalah antara -1,96 sampai 1,96 (dibulatkan -2 sampai 2). Field (2009) menyatakan jika sampel kecil (<200), maka uji normalitas dilakukan dengan membagi nilai *Skewness* dan *Kurtosis* dengan standar erornya.

b) Uji Homogenitas Varians

Uji homogenitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian skor variabel secara signifikan mempunyai homogenitas atau tidak. Pengujian homogenitas dalam penelitian ini menggunakan *test for homogeneity of varians*. Skor varian variabel dikatakan homogen apabila nilai signifikansi pada koefisien $p > 0,05$ (Nurhaswinda et al., 2025).

3. Uji Hipotesis

Langkah kedua setelah uji prasyarat terpenuhi, maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis penelitian dengan menggunakan *Independent Sample T-test*. Menurut Ghozali (dalam Magdalena & Krisanti, 2019) uji statistik t adalah suatu uji yang menentukan apakah terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik di antara keduanya. Hasil dari uji hipotesis ini dapat dilihat dari nilai signifikansi (p) apabila $p < 0,05$ maka hipotesis diterima. Sebaliknya apabila $p > 0,05$ maka hipotesisnya ditolak.

apabila hasil uji Normalitas tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis menggunakan uji *Mann-Whitney U test*. Apabila nilai signifikan $p < 0,05$, maka terdapat perbedaan signifikan (hipotesis diterima), sedangkan apabila nilai $p > 0,05$, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan (hipotesis ditolak). Tes ini dilakukan dan dianalisis dengan bantuan program SPSS *version 25.0 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

1. Administrasi Penelitian

Tahap pertama sebelum melakukan penelitian, peneliti menyiapkan surat kelengkapan administrasi untuk kedua tempat penelitian yaitu sekolah berasrama dan sekolah tidak berasrama. Pada Tanggal 22 Januari 2026, peneliti mengajukan permohonan surat izin penelitian pada bagian akademik Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dan pada tanggal 26 Januari 2026 surat izin penelitian diberikan kepada peneliti. Pada tanggal 2 Februari 2026, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada sekolah tidak berasrama agar diizinkan melakukan penelitian dan selanjutnya tanggal 3 Februari 2026, peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke sekolah berasrama agar diizinkan melakukan penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan uji coba dengan menggunakan metode terpakai, yang mana dilakukan beriringan dengan pelaksanaan penelitian. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini dari sebagian sampel penelitian sekolah tidak berasrama yaitu sebanyak 80 siswa yang diambil untuk diuji daya beda aitemnya.

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama lima hari dari tanggal 2 Februari 2026 sampai 7 Februari 2026. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dengan melakukan penyebaran secara langsung skala yang telah dibuat peneliti disetiap kelas sesuai dengan arahan para guru/ustaz. Skala yang dibuat oleh

peneliti terdiri dari 40 aitem pernyataan yang disebarkan kepada 95 siswa sekolah berasrama dan kepada 186 siswa sekolah tidak berasrama.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Demografi Penelitian

Penelitian ini menggunakan 2 populasi yang berbeda, yaitu siswa sekolah berasrama (Pesantren Darul Mukhlisin) sebanyak 130 orang dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 95 orang dan siswa sekolah tidak berasrama (SMA Negeri 8 Takengon Unggul) sebanyak 399 orang dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 186 orang. Berikut data demografi yang diperoleh pada penelitian ini.

a. Subjek Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki di sekolah berasrama sebanyak 26 orang (27,4%) dan jumlah sampel perempuan sebanyak 69 orang (72,6%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan. Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini:

Tabel 4.1

Data Demografi Kategori Jenis Kelamin Sekolah Berasrama

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Laki-laki	26 Orang	27,4%
Perempuan	69 Orang	72,6%
Jumlah	95 Orang	100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel laki-laki di sekolah tidak berasrama sebanyak 88 orang (47,3%) dan jumlah sampel perempuan sebanyak 98 orang (52,7%). Dapat dikatakan bahwa sampel yang

mendominasi pada penelitian ini adalah sampel berjenis kelamin perempuan. Data demografi jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2

Data Demografi Kategori Jenis Kelamin Sekolah Tidak Berasrama

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Laki-laki	88 Orang	47,3%
Perempuan	98 Orang	52,7%
Jumlah	186 Orang	100%

b. Subjek Berdasarkan Kelas

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel sekolah berasrama dari kelas X sebanyak 43 orang (45,3%) yang mendominasi penelitian ini. Data demografi kelas dapat dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas Sekolah Berasrama

Kategori Kelas	Jumlah (n)	Persentase
X	43 Orang	45,3%
XI	38 Orang	40,0%
XII	14 Orang	14,7%
Jumlah	95 Orang	100%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah sampel sekolah tidak berasrama dari kelas XII sebanyak 97 orang (52,2%) yang mendominasi penelitian ini. Data demografi kelas dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4

Data Demografi Subjek Penelitian Kategori Kelas Sekolah Tidak Berasrama

Kategori Kelas	Jumlah (n)	Persentase
X	59 Orang	31,7%
XI	30 Orang	16,1%
XII	97 Orang	52,2%
Jumlah	186 Orang	100%

2. Data Kategorisasi

Pembagian kategorisasi sampel yang digunakan peneliti adalah kategorisasi berdasarkan model distribusi normal dengan kategorisasi jenjang (ordinal). Menurut Azwar (2012) kategorisasi yang menempatkan individu ke dalam kelompok-kelompok yang posisinya berjenjang menurut suatu kontinum berdasarkan atribut yang diukur. Kategorisasi ini akan diperoleh dengan membuat kategorisasi skor sampel berdasarkan besarnya satuan deviasi standar populasi. Kategorisasi bersifat relatif, maka dari itu luasnya interval dari setiap kategori yang diinginkan dapat ditentukan secara subjektif selama penetapan tersebut berada dalam kategorisasi sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi.

Analisis data deskriptif berguna untuk mengetahui deskripsi data hipotetik (yang mungkin terjadi) dan data empiris (berdasarkan data di lapangan) dari variabel *bullying*. Deskripsi data hasil penelitian skala *bullying* dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Deskripsi Skala Bullying

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Bullying</i>	160	40	100	20	142	40	68,54	19,94

Keterangan Rumus Skor Hipotetik:

Xmin (Skor minimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai terendah dari pembobotan pilihan jawaban.

Xmaks (Skor maksimal) = Hasil perkalian jumlah butir skala dengan nilai tertinggi dari pembobotan pilihan jawaban.

M (Mean) = Dengan rumus μ (skor maks + skor min) : 2

SD (Standar Deviasi) = Dengan rumus $s = (\text{skor maks} - \text{skor min}) : 6$

Berdasarkan hasil statistik data penelitian pada tabel 4.5, analisis deskriptif secara hipotetik menunjukkan bahwa jawaban minimal adalah 40, maksimal 160, mean 100, dan standar deviasi 20. Sementara data empirik menunjukkan jawaban minimal 40, maksimal 142, mean 68,54, dan standar deviasi 19,94. Deskripsi data hasil penelitian tersebut dapat dijadikan batasan dalam pengkategorian sampel penelitian yang terdiri dari tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi dengan metode kategorisasi jenjang (ordinal). Berikut ini rumus pengkategorian pada skala *bullying*.

Berikut ini rumus pengkategorisasian:

Rendah : $X < (M - 1SD)$

Sedang : $(M - 1SD) \leq X < (M + 1SD)$

Tinggi : $(M + 1SD) \leq X$

Keterangan:

M : Means empirik pada skala

SD : Standar deviasi

X : Rentang butir pernyataan

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *bullying* adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.6

Kategorisasi Skala Bullying

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 48,6$	38	13,5%
Sedang	$48,6 \leq X < 88,48$	206	73,3%
Tinggi	$88,48 \leq X$	37	13,2%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil kategorisasi *bullying* menunjukkan bahwa keseluruhan siswa memiliki tingkat *bullying* kategori rendah sebanyak 38 siswa (13,5%), sedangkan pada kategori sedang terdapat 206 siswa (73,3%) dan kategori tinggi terdapat 37 siswa (13,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategori *bullying* siswa terbanyak yaitu pada kategori sedang.

Tabel 4.7

Deskripsi Data Penelitian Skala Bullying Sekolah Berasrama

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Bullying</i>	160	40	100	20	141	40	71,62	21,35

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *bullying* pada Sekolah berasrama adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.8

Kategorisasi Skala Bullying Sekolah Berasrama

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 50,27$	12	12,6%
Sedang	$50,27 \leq X < 92,97$	66	69,5%
Tinggi	$92,97 \leq X$	17	17,9%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil kategorisasi *bullying* menunjukkan bahwa siswa sekolah berasrama memiliki tingkat *bullying* kategori rendah sebanyak 12 siswa (12,6%), sedangkan pada kategori sedang terdapat 66 siswa (69,5%) dan kategori tinggi terdapat 17 siswa (17,9%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategori *bullying* siswa Sekolah berasrama terbanyak yaitu pada kategori sedang.

Tabel 4.9

Deskripsi Data Penelitian Skala Bullying Sekolah Tidak Berasrama

Variabel	Data Hipotetik				Data Empirik			
	Xmaks	Xmin	Mean	SD	Xmaks	Xmin	Mean	SD
<i>Bullying</i>	160	40	100	20	142	40	66,97	19,05

Berdasarkan rumus kategorisasi ordinal yang digunakan, maka didapat hasil kategorisasi skala *bullying* pada sekolah tidak berasrama adalah sebagaimana pada tabel berikut:

Tabel 4.10

Kategorisasi Skala Bullying Sekolah Tidak Berasrama

Kategorisasi	Interval	Jumlah	Persentase
Rendah	$X < 47,92$	22	11,8%
Sedang	$47,92 \leq X < 86,02$	145	78,0%
Tinggi	$86,02 \leq X$	19	10,2%

Berdasarkan tabel di atas, maka hasil kategorisasi *bullying* menunjukkan bahwa siswa sekolah tidak berasrama memiliki tingkat *bullying* kategori rendah sebanyak 22 siswa (11,8%), sedangkan pada kategori sedang terdapat 145 siswa (78,0%) dan kategori tinggi terdapat 19 siswa (10,2%). Maka dapat disimpulkan bahwa kategori *bullying* siswa Sekolah tidak berasrama terbanyak yaitu pada kategori sedang.

C. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Prasyarat

Langkah pertama yang dilakukan untuk menganalisa data penelitian yaitu dengan cara uji prasyarat terlebih dahulu. Uji prasyarat yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Sebaran

Hasil uji normalitas sebaran data dari variabel penelitian ini (*Bullying*) dapat dilihat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Hasil Uji One Sample Kolmogorov Smirnov Test

Variabel Penelitian	Koefisien K-S	p
<i>Bullying</i>	0,150	0,000

Berdasarkan data tabel 4.13 di atas, diperoleh bahwa pada variabel *bullying*, nilai koefisien K-S sebesar 0,150 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 ($p > 0,05$). Karena nilai $p < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

Variabel pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* tidak berdistribusi normal, maka uji normalitas diuji kembali dengan teknik rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*. Maka diperoleh hasil uji variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Skewness dan Kurtosis

Variabel	Nilai <i>Skewness</i>	Nilai <i>Kurtosis</i>
<i>Bullying</i>	1,309	2,206

Berdasarkan hasil analisis uji normalitas di atas, diperoleh rasio *skewness* sebesar 1,309 dan rasio *kurtosis* sebesar 2,206. Karena jumlah sampel besar dari 200 sampel, maka nilai *skewness* dan *kurtosis* tidak perlu dibagi dengan standar erornya. Hasil analisis variabel berada pada batas toleransi *skewness* namun pada batas toleransi *kurtosis* tidak dianggap normal karena berada diluar batas antara -1,96 sampai 1,96 (sering dibulatkan -2 sampai 2). Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas Varians

Hasil uji homogenitas yang dilakukan terhadap variabel penelitian ini diperoleh sebagaimana yang tertera pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Hasil Uji Homogenitas Varians

Variabel Penelitian	A R - F <i>Levene Statistic</i>	P
<i>Bullying</i>	3,670	0,056

Berdasarkan data tabel 4.15 di atas, diperoleh *F levene statistic* variabel di atas yaitu nilai $F = 3,670$ dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,056 ($p > 0,05$). Maka disimpulkan bahwa varians data *bullying* pada siswa adalah sama atau varians tidak berbeda.

2. Hasil Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji prasyarat, maka langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan uji hipotesis. Karena data tidak berdistribusi normal, maka pada penelitian ini uji hipotesis yang akan digunakan yaitu *Mann-Whitney U Test*. Analisis hipotesis dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14
Hasil Uji Independent Sample t-test.

Asal Sekolah	Mean Rank	p(2-tailed)
Sekolah Berasrama	151,32	0,128
Sekolah Tidak Berasrama	135,73	

Berdasarkan hasil tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai mean rank siswa sekolah berasrama sebesar 151,32 dan nilai mean rank siswa sekolah tidak berasrama sebesar 135,73. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah berasrama memiliki kecenderungan perilaku *bullying* lebih tinggi (lebih sering melakukan *bullying*) dibandingkan dengan sekolah tidak berasrama. Nilai signifikansi 0,128 ($p < 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya.

Berdasarkan uji hipotesis di atas, dapat dikatakan bahwa hipotesis yang peneliti ajukan dengan bunyi “terdapat perbedaan perilaku *bullying* pada siswa yang sekolah berasrama dengan siswa yang sekolah tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah” ditolak.

D. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan perilaku *bullying* pada siswa sekolah berasrama dan tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah. Maka hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan

perilaku *bullying* pada siswa sekolah berasrama (Darul Mukhlisin) dan siswa sekolah tidak berasrama (SMA Negeri 8 Takengon Unggul).

Berdasarkan hasil kategorisasi menunjukkan bahwa siswa sekolah berasrama memiliki tingkat *bullying* kategori rendah sebanyak 12 siswa (12,6%), sedangkan pada kategori sedang terdapat 66 siswa (69,5%) dan kategori tinggi terdapat 17 siswa (17,9%). Sedangkan, hasil kategorisasi menunjukkan bahwa siswa sekolah tidak berasrama memiliki tingkat *bullying* kategori rendah sebanyak 22 siswa (11,8%), sedangkan pada kategori sedang terdapat 145 siswa (78,0%) dan kategori tinggi terdapat 19 siswa (10,2%). Maka dapat diambil kesimpulan bahwa siswa sekolah berasrama dan siswa sekolah tidak berasrama memiliki perilaku *bullying* pada kategori sedang.

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,128 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan nilai mean rank siswa sekolah berasrama sebesar 151,32 dan nilai mean rank siswa sekolah tidak berasrama sebesar 135,73. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah berasrama memiliki kecenderungan perilaku *bullying* lebih tinggi (lebih sering melakukan *bullying*) dibandingkan dengan sekolah tidak berasrama.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rizki dan Yasmin (2023) yang menunjukkan persentase perilaku *bullying* pada santri di pondok pesantren berada pada kategori sedang (50.2%). Pemaknaan kategorisasi sedang dalam konteks *bullying* diartikan sebagai sebagian besar santri melakukan perilaku *bullying* di pondok pesantren. Dari tiga aspek *bullying*, aspek *bullying* verbal berada di kategori sedang (61.8%). Hal ini diartikan bahwa perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan pondok pesantren berkaitan dengan *bullying* verbal ditunjukkan dalam perilaku mengejek, memfitnah, mengkritik seseorang secara kejam, penghinaan

bersifat pribadi atau rasial, berkasak-kusuk secara keji dan keliru serta melakukan perampasan terhadap orang lain. Remaja yang melakukan *bullying* verbal karena adanya pengaruh dari kelompok teman sebaya. Hal ini terjadi karena mereka ingin masuk ke dalam suatu kelompok pertemanan tertentu.

Menurut Hidayah (2025) penyebab terjadinya perilaku *bullying* di pesantren yaitu peraturan institusi dan asrama yang dapat memicu terjadinya perundungan karena membuat orang merasa terkekang, yang kemudian mereka memanfaatkan dengan menindas teman-temannya. Hal itu dilakukan pelaku agar merasa senang dan puas. Umumnya mereka yang masuk pesantren tanpa ada kesadaran dalam dirinya sendiri pasti akan menolak dan sulit beradaptasi dengan aturan yang ada di pesantren seperti larangan membawa ponsel, tidak ada televisi, tidak boleh keluar tanpa ijin, harus mengikuti jadwal diniyah hal tersebut membuat mereka sangat tertekan sehingga melampiaskan dengan perilaku *bullying*. Selain itu, kekerasan perundungan dapat terjadi antara senior dan junior serta antar teman sebaya, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan asrama. Pesantren merupakan tempat tinggal baru mereka untuk beradaptasi dengan para santri yang datang dari berbagai daerah yang membawa adat dan budaya masing-masing, sehingga sering terjadi kesalah pahaman. Selain itu mereka menghabiskan waktunya sebagian besar berada di pesantren sehingga intensitas untuk berkomunikasi dan bertemu dengan senior lebih banyak keadaan tersebut yang memicu terjadinya *bullying*.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas, dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sekolah berasrama dan sekolah tidak berasrama. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu jumlah pernyataan yang banyak pada variabel sehingga menimbulkan kejenuhan dari subjek yang mengisi, serta waktu yang kurang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perbedaan perilaku *bullying* pada siswa sekolah berasrama dengan siswa sekolah tidak berasrama di Kabupaten Aceh Tengah. Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi 0,128 ($p < 0,05$) yang artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya. Hasil penelitian menunjukkan nilai mean rank siswa sekolah berasrama sebesar 151,32 dan nilai mean rank siswa sekolah tidak berasrama sebesar 135,73. Hasil ini menunjukkan bahwa sekolah berasrama memiliki kecenderungan perilaku *bullying* lebih tinggi (lebih sering melakukan *bullying*) dibandingkan dengan sekolah tidak berasrama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan untuk kepentingan praktis dan teoritis, yaitu:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan agar siswa menjauhi perilaku *bullying* dan mencegah terjadinya *bullying* antar teman dengan cara saling menghargai sehingga terciptanya lingkungan sekolah yang baik.

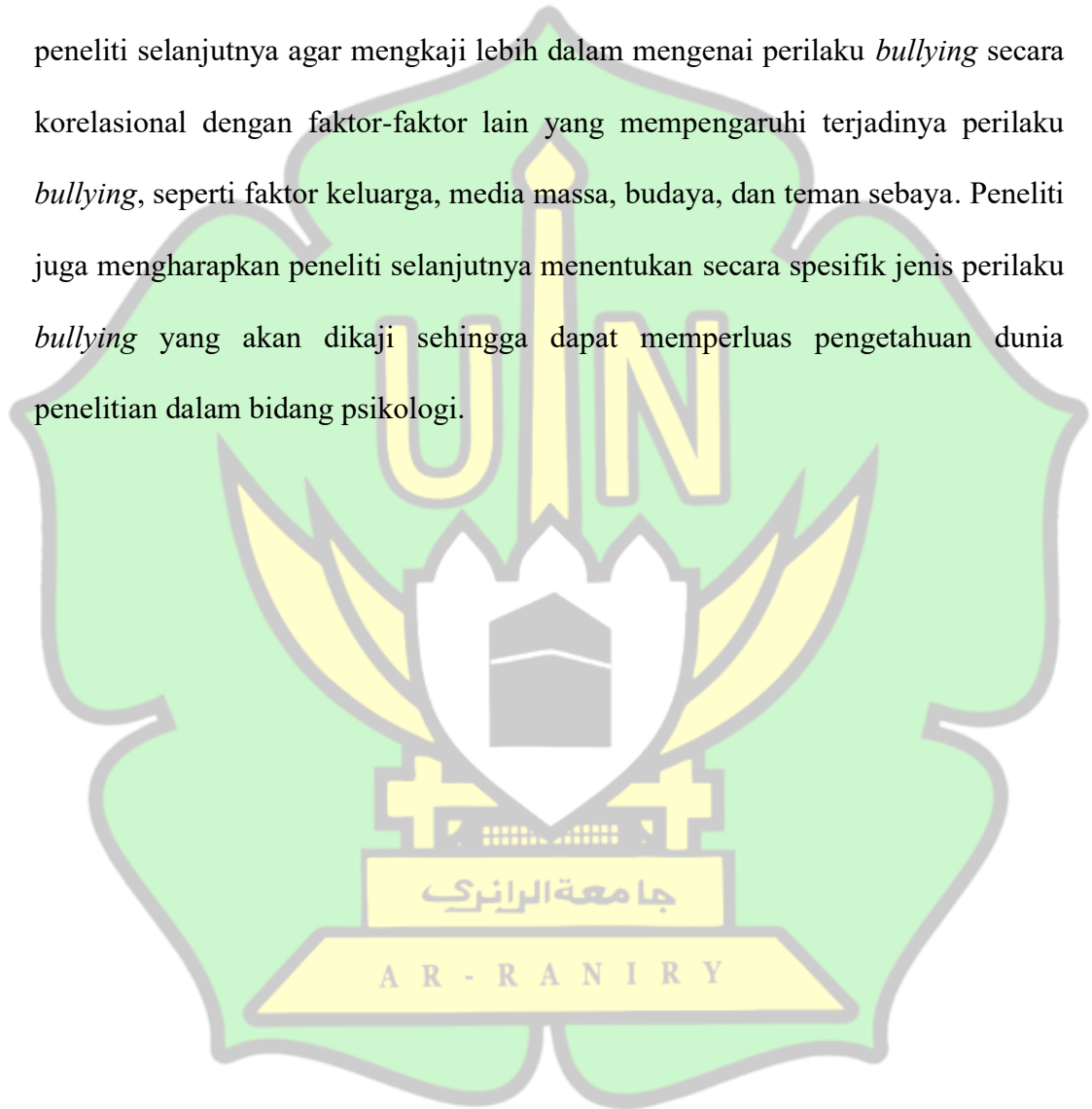
2. Bagi Pengelola Sekolah

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyarankan lebih ditingkatkan lagi pengawasan kepada para siswa agar mencegah terjadinya

bullying serta mengadakan sosialisasi bahaya dan dampak *bullying* sehingga terhindarnya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah terutama di sekolah berasrama.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, adapun saran bagi peneliti selanjutnya agar mengkaji lebih dalam mengenai perilaku *bullying* secara korelasional dengan faktor-faktor lain yang mempengaruhi terjadinya perilaku *bullying*, seperti faktor keluarga, media massa, budaya, dan teman sebaya. Peneliti juga mengharapkan peneliti selanjutnya menentukan secara spesifik jenis perilaku *bullying* yang akan dikaji sehingga dapat memperluas pengetahuan dunia penelitian dalam bidang psikologi.



DAFTAR PUSTAKA

- Akupintar. (2024). *SMA Negeri 8 Takengon Unggul*. Akupintar. Diakses pada 22 November 2025, dari https://akupintar.id/sekolah/-/cari-sekolah/detail_sekolah/sman-8-takengon-unggul/83385918
- Amiruddin. (2019). Sekolah Unggul Mandiri. *Kariman*, 07(1), 29–42.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.
- Arista, N. M. (2015). Studi Komparasi Perbandingan Dampak Media Sosial terhadap Perilaku Bullying Remaja. *Jurnal Kesejahteraan Keluarga Dan Pendidikan*, 2(2), 92–96.
- Aulannisa, & Mustika, D. (2024). Analisis Dampak Bullying terhadap Perilaku Sosial Emosional Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(4), 2461–2472.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan Skala Psikologi Edisi II*. Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2014). *Metode Penelitian*. (Anggota IKAPI) Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes Kemampuan Kognitif*. (Anggota IKAPI) Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2017). *Metode penelitian psikologi*. (Anggota IKAPI) Pustaka Pelajar.
- Berthold, K. A., & Hoover, J. H. (2000). Correlates of Bullying and Victimization among Intermediate Students in the Midwestern USA. *School Psychology International*, 21(1), 65–78. <https://doi.org/10.1177/0143034300211005>
- Black, S. A., & Jackson, E. (2007). Using Bullying Incident Density to Evaluate the Olweus Bullying Prevention Programme. *School Psychology International*, 28(5), 623–638. <https://doi.org/10.1177/0143034307085662>
- BPSA. (2024). [SK.Pd.014] *Jumlah Pondok Pesantren, Santri dan Tenaga Pengajar Menurut Kabupaten/Kota, 2021*. Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh. <https://aceh.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTkxIzI=/-sk-pd-014--jumlah-pondok-pesantren--santri-dan-tenaga-pengajar-menurut-kabupaten-kota.html>
- Coloroso, B. (2003). *The Bully, The Bullied, and the Bystander*. Harper Resource.
- DPPPA. (2025). *Jumlah Kasus Kekerasan Terhadap Anak (Januari s.d. Februari 2025)*. Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Aceh. <https://dinaspppa.acehprov.go.id/berita/kategori/kekerasan-terhadap-anak/jumlah-kasus-kekerasan-terhadap-anak-januari-sd-februari-2025>
- Eleanora, F. N., Ismail, Z., Ahmad, & Lestari, M. P. (2021). *Hukum Perlindungan Anak dan Perempuan* (1st ed.). Madza Media.
- Fadhilah, S. S., Sitasari, N. W., & Safitri, M. (2021). Gambaran perilaku bullying santri di pondok pesantren. *JCA Psikologi*, 2(1), 47–55.

- Fahham, A. M. (2015). *Pendidikan Pesantren* (1st ed.). Publica Institute Jakarta.
- Field, A. (2009). *Discovering Statistic Using SPSS (3th edition)*. SAGE Publication.
- Field, A. (2013). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics*. SAGE Publication.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan praktik*. Bumi Aksara.
- Haris, I. A. (2023). Pesantren: Karakteristik dan Unsur-unsur Kelembagaan. *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 1–9.
- Hasbi. (2021). *Jenis-Jenis Boarding School yang Ada di Indonesia*. JurnalPost. <https://jurnalpost.com/jenis-jenis-boarding-school-yang-ada-di-indonesia/20869/>
- Hidayah, W. (2025). Efek Bullying Terhadap Kesehatan Mental Santri. *Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6(1), 710–721.
- Indonesia. (2002). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak*.
- Indonesia. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Issue 1, pp. 1–26). Departemen Pendidikan Nasional.
- INews. (2023). *Santri Dianiaya Senior di Aceh hingga Trauma, Orang Tua Laporkan Polisi*. INews Aceh. https://aceh.inews.id/berita/santri-dianiaya-senior-di-aceh-hingga-trauma-orang-tua-lapor-polisi#google_vignette
- JPPI. (2025). *Tingkat Kekerasan di Lingkungan Pendidikan Naik Lebih dari Dua Kali Lipat*. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI). <https://www.new-indonesia.org/2025/01/6438/tingkat-kekerasan-di-lingkungan-pendidikan-naik-lebih-dari-dua-kali-lipat/>
- KBA.ONE. (2023). *Bullying di SMP I Takengon, Kepsek: Kita Tegas Atas Kasus Ini*. KBA.ONE. <https://www.kba.one/news/bullying-di-smp-i-takengon-kepsek-kita-tegas-atas-kasus-ini/index.html>
- KBBI. (n.d.). *Sekolah*. KBBI. <https://kbbi.web.id/sekolah>
- Lestari, W. S. (2016). Analisis Faktor-faktor Penyebab Bullying di Kalangan Peserta Didik. *Social Science Education Journal*, 3(2), 147–157. <https://doi.org/10.15408/sd.v3i2.4385>. Permalink/DOI
- Lingga, M., & Nurjannah. (2023). Perilaku Bullying di Pondok Pesantren Ulumul Qur'an Bebesen, Aceh Tengah. *Jurnal Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani*, 9(2), 1–11.
- Maemunah, & Sakban, A. (2023). Dampak Bullying Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan*, 11(2), 26–32.
- Magdalena, R., & Krisanti, M. A. (2019). Analisis Penyebab dan Solusi Rekonsiliasi Finished Goods Menggunakan Hipotesis Statistik dengan

- Metode Pengujian Independent Sample T-Test di PT.Merck, Tbk. *Jurnal TEKNO*, 16(April), 35–48.
- Marlangan, F., Suryanti, N. M. N., & Syafruddin. (2020). Kekerasan di Sekolah Studi Pada Siswa SMA/SMK Di Kota Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 7(1), 52–61.
- Nicolaides, S., Toda, Y., & Smith, P. K. (2002). Knowledge and attitudes about school bullying in trainee teachers. *British Journal of Educational Psychology*, 72, 105–118.
- Nurhaswinda, Zulkifli, A., Gusniati, J., Zulefni, M. S., Afendi, R. A., Asni, W., & Fitriani, Y. (2025). Tutorial uji normalitas dan menggunakan aplikasi SPSS. *Jurnal Cahaya Nusantara*, 1(2), 55–68.
- Nuryuliza, Iva, Ula, D. M., & Novariyanto, R. A. (2024). Dampak Bullying Terhadap Kesejahteraan Psikologis Siswa. *Jurnal Psikologi Dan Bimbingan Konseling*, 2(1), 61–70. <https://doi.org/10.3287/ljpbk.v1i1.325>
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School What We Know and What We Can Do* (1st ed.). Blackwell.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books. <https://id.scribd.com/document/602673769/Metode-Penelitian-Kuantitatif>
- Putri, R., Ellianufara, & Quranayati. (2025). Analisis Perbedaan Perilaku Bullying Berdasarkan Jenis Kelamin pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 21 Bandar Baru Kabupaten Pidie Jaya. *Public Health Journal*, 2(4), 136–145.
- Raiyan, Mursyida, N., Syakbi, & Muzakkir, N. (2024). Meminimalisir Bullying di Pesantren Terpadu Al-Furqan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al Munadzomah*, 4(1), 25–31.
- Rigby, K. (2007). *Bullying in schools: and what to do about it*. ACER Press.
- Rizki, Y. T., & Yasmin, M. (2023). Perilaku Bullying Pada Santri Di Pondok Pesantren Dalam Perspektif Psikologi. *Edusociata Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2).
- SEJIWA. (2023). *Pencegahan dan Penanganan Perundungan di Satuan PAUD*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Simanjorang, R. R., & Naibaho, D. (2023). Fungsi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(4), 12706–12715.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Suharto, Khurniawan, A. W., Hernita, Pane, S., Setyaningsih, C. Y., & Andalusia, S. H. (2020). *Panduan Desain Sekolah Hijau*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tirto.id. (2024). *Apa Beda Perundungan di Pesantren dan Sekolah Swasta?* Tirto.Id. <https://tirto.id/masalah-di-balik-perundungan-di-pesantren-dan->

sekolah-swasta-gWHS

Via, C. Y. W., & Dewi, F. I. R. (2023). School Well-Being Siswa yang Tinggal di Asrama Sekolah. *Jurnal Humanipreneur*, 2(1), 47–51.

Wikipedia. (2025). *Kabupaten Aceh Tengah*. Wikipedia. Diakses pada 21 November 2025, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Aceh_Tengah

Yusuf, S. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Remaja Rosdakarya.

Zuhriyah, A., Damayanti, D., Safitri, W. E., & Darsono. (2025). *Dampak Jangka Panjang Bullying di Masa Sekolah Dasar Terhadap Kesehatan Mental Anak*. 5(2), 30–36.





LAMPIRAN

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

Nomor : B-1257/Un.08/FPsi/Kp.00.4/08/2025

TENTANG

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025
PADA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN AR-RANIRY

DEKAN FAKULTAS PSIKOLOGI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi Mahasiswa Semester Genap Tahun Akademik 2024/2025 pada Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry, dipandang perlu menetapkan pembimbing skripsi;
b. Bahwa nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap diberi tugas sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No.20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 40 Tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
12. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor: 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur PPs di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
13. Hasil Penetapan Ketua Prodi Psikologi tanggal 11 Agustus 2025.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
Pertama : Menunjuk Saudara 1. Julianto, S. Ag., M. Si Sebagai Pembimbing Pertama
2. Siti Hajar Sri Hidayati, S.Psi., MA Sebagai Pembimbing Kedua

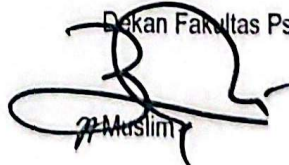
Untuk membimbing Skripsi:

Nama : Brigita Niken Engite
NIM/Prodi : 190901023 / Psikologi
Judul : Perbedaan Perilaku *Bullying* pada Siswa di Sekolah Berasrama dengan Sekolah tidak Berasrama di Kabupaten Aceh Tengah

- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2025980/Un.08/FPsi/Kp.00.4/06/2025.
Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan, sesuai dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan Surat Keputusan ini.
Kelima : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 12 Agustus 2025

Dekan Fakultas Psikologi,


#Muslim

Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Yang bersangkutan.

1/26/26, 11:17 AM

Penelitian Ilmiah Mahasiswa



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B-207/Un.08/F.Psi.I/PP.00.9/01/2026
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Kepala SMAN 8 TAKENGGON UNGGUL
2. KEPALA PONDOK PESANTREN DARUL MUKLISIN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : BRIGITA NIKEN ENGITE / 190901023
Semester/Jurusan : / Psikologi
Alamat sekarang : JL. SENGEDA Kab. Aceh Tengah Prov. Aceh 24511

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Psikologi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Perbedaan perilaku Bullying pada siswa di sekolah berasrama dengan sekolah tidak berasrama di Kota Takengon**

Banda Aceh, 26 Januari 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Safrilsyah S. Ag., M.Si

NIP. 197004201997031001

Berlaku sampai : 26 Februari 2026



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH TENGAH
MADRASAH ALIYAH SWASTA DARUL MUKHLISIN

Alamat : Jln. Takengon-Isaq Burni Jimet Kec. Bebesen Takengon - 24552 Telp/Fax (0643) 22220

SURAT TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: B- 102/Ma.09.03.102/PP.00.01/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **HASANAH, M.Pd**
NIP : 19700520199903 2 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Swasta Darul Mukhlisin
Unit Kerja : MAS Darul Mukhlisin

Dengan ini menerapkan bahwa:

Nama : **BRIGITA NIKEN ENGITE**
NIM : 190901023
Jurusan/ Program Studi : Psikologi
Fakultas : Psikologi

Benar yang Namanya tersebut diatas telah melaksanakan penelitian dan/atau pengumpulan data penyusunan dalam rangka penulisan skripsi dengan judul "*perbedaan prilaku bullying pada siswa di sekolah berasrama dengan sekolah tidak berasrama di kota takengon*" pada MAS Darul Mukhlisin Kabupaten Aceh Tengah, pada tanggal 04 s/d 05 Februari 2026.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Aceh Tengah, 05 Februari 2026
Kepala Madrasah


HASANAH, M.Pd
NIP. 19700520 199903 2 002



PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 8 TAKENGGON UNGGUL

Jln. Pertamina - Kebet Kec. Bebesen Kab. Aceh Tengah Kode Pos 24552
Tlp / Faks (0643) 2625535 email : sman8.takengonunggul@yahoo.co.id



Nomor : 400.3.8/ 92 Kepada Yth,
Sifat : Biasa Dekan UIN Ar – Raniry Banda Aceh
Lampiran : - di -
Perihal : Selesai Penelitian Tempat

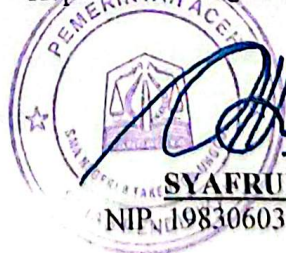
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 8 Takengon Unggul Kecamatan Bebesen Kabupaten Aceh Tengah, menerangkan bahwa :

Nama : **BRIGITA NIKEN ENGITE**
NPM : 190901023
Jurusan : Psikologi
Judul : ***“ Perbedaan Perilaku Bullying Pada Siswa di Sekolah
Berasrama dengan Sekolah Tidak Berasrama di Kota Takengon”***

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Nomor :B-207/Un.08/F.Psi./PP.00.9/01/2026, Tanggal 26 Januari 2026, Hal : Penelitian Ilmiah Mahasiswa, maka nama tersebut diatas telah selesai melakukan penelitian di SMA Negeri 8 Takengon Unggul Kabupaten Aceh Tengah.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Takengon, 5 Februari 2026
Kepala SMA Negeri 8 Takengon Unggul



SYAFRUDIN, S.Pd.

NIP. 19830603 200604 1 002

SKALA PENELITIAN

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Saya Brigita Niken Engite, Mahasiswi Program Studi Psikologi Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, saat ini sedang melakukan penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir Pendidikan Sarjana (S1). Untuk itu saya mohon bantuan kepada saudara (i) untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam skala penelitian ini, sehingga saudara (i) diharapkan dapat mengisi jawaban sesuai dengan yang dirasakan saat ini dengan sebenar- benarnya. Data dan informasi yang diberikan akan digunakan untuk kepentingan penelitian dan dijamin kerahasiaannya.

Atas kesediaan dan partisipasi saudara (i) saya ucapkan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Hormat peneliti,
Brigita Niken Engite

PETUNJUK PENGISIAN:

- a. Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- b. Daftar pilihan jawaban:
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju

Contoh:

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memanggil teman saya yang bertubuh besar dengan julukan "si gendut"	√			
1.	Saya memanggil teman saya yang bertubuh besar dengan julukan "si gendut"	✗		√	

Data Responden

Mohon isi dan lengkapi data diri terlebih dahulu:

Nama (Inisial) :
 Jenis Kelamin :
 Kelas :
 Sekolah : 1. SMA
 2. Pesantren

Pekerjaan Orangtua : 1. PNS
 2. Petani/Nelayan
 3. Pedagang
 4. Pegawai Swasta
 5. Pegawai BUMN
 6. Buruh
 7. Wiraswasta
 8. TNI/Polri
 9. Pensiunan
 10. Dan Lain-lain

Pilihlah salah satu jawaban yang paling sesuai dengan diri saudara (i). Diharapkan mengisi jawaban yang sesuai dengan apa yang dirasakan atau yang pernah dialami dengan sejujur-jujurnya.

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memanggil teman saya yang bertubuh besar dengan julukan "si gendut"				
2.	Saya suka memanggil teman saya dengan nama orangtuanya				
3.	Saya mengejek fisik teman saya				
4.	Saya terkadang mengeluarkan kata makian kepada teman saya				
5.	Saya menyebut teman saya dengan sebutan "bodoh"				
6.	Saya menghina teman saya dengan kata "miskin"				
7.	Saya menyebarkan informasi palsu mengenai teman yang tidak saya sukai				

8.	Ketika saya berbuat salah, saya akan melemparkan kesalahan saya dengan memfitnah teman saya				
9.	Saya membuat candaan dengan unsur seksual ke teman saya				
10.	Saya memukuli teman yang tidak saya senangi				
11.	Dengan sengaja saya menyikut adik kelas ketika melewatinya				
12.	Saya iseng menendang teman jika bertemu dengannya				
13.	Saya sering dengan sengaja menginjak kaki teman yang tidak saya sukai				
14.	Saya sengaja merusak barang milik teman				
15.	Jika saya tidak diperbolehkan pinjam barang, saya akan merusak barang itu				
16.	Saya mengucilkan teman yang tidak saya sukai				
17.	Saya menjauhi teman yang berbeda latar belakang				
18.	Saya mengabaikan sapaan teman				
19.	Saya tidak peduli dengan teman yang sedang mengalami kesulitan				
20.	Saya tidak berteman dengan orang yang tidak saya sukai				
21.	Saya tidak ingin mengajak teman yang kurang pintar untuk masuk ke dalam kerja kelompok				
22.	Saya memanggil teman saya sesuai dengan nama aslinya				

23.	Saya tidak suka membuat julukan untuk teman saya				
24.	Saya tidak pernah mengejek penampilan fisik teman saya				
25.	Saya berusaha berkata baik kepada teman saya				
26.	Saya tidak suka menghina orang lain				
27.	Saya sangat menjaga perkataan agar hubungan pertemanan terjaga dengan baik				
28.	Saya tidak pernah melimpahkan kesalahan saya kepada orang lain				
29.	Saya tidak menyebarkan berita hoax tentang teman sekalipun saya tidak menyukainya				
30.	Saya tidak pernah membuat candaan dengan unsur seksual kepada teman saya				
31.	Saya tidak mau memukuli orang yang tidak bersalah bahkan jika itu teman yang tidak saya senangi				
32.	Jika tidak sengaja menyikut orang lain, maka saya akan meminta maaf				
33.	Walaupun tidak suka dengan seseorang, saya tidak ingin menggunakan kekerasan kepadanya				
34.	Saya tidak pernah menghancurkan barang milik teman				
35.	Jika tidak diperbolehkan pinjam barangnya, saya akan memaklumi				
36.	Saya berteman dengan siapa aja tanpa memandang status				
37.	Saya merespon sapaan teman				

38.	Saya membantu teman yang sedang mengalami kesulitan				
39.	Saya mengajak siapa saja untuk satu kelompok dengan saya				
40.	Saya tidak mengecualikan siapapun yang ingin berteman dengan saya				

Terima kasih atas partisipasi saudara (i) dalam mengisi skala penelitian ini.



81	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	58	
82	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	1	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	110	
83	2	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	88	
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	51	
85	3	3	3	3	1	2	1	3	3	2	3	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	75	
86	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	102
87	2	2	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	66
88	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	95	
89	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	2	1	2	2	2	1	1	1	1	66	
90	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3	3	3	2	1	1	1	3	1	1	3	2	1	4	2	2	2	3	3	1	1	3	2	1	2	74	
91	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	4	3	4	1	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2	1	2	1	68	
92	2	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	1	2	4	3	2	1	3	1	72	
93	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	
94	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	3	1	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	2	64	
95	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	40	



UJI DAYA BEDA DAN RELIABILITAS

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	80	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	80	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.947	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	68.14	319.006	.512	.946
VAR00002	68.22	320.101	.461	.947
VAR00003	68.39	317.177	.637	.945
VAR00004	68.36	325.272	.297	.948
VAR00005	68.39	316.519	.605	.946
VAR00006	68.56	321.414	.555	.946
VAR00007	68.54	318.404	.634	.945
VAR00008	68.59	322.448	.524	.946
VAR00009	68.42	316.450	.670	.945
VAR00010	68.57	320.653	.569	.946
VAR00011	68.49	316.304	.645	.945
VAR00012	68.29	319.878	.442	.947
VAR00013	68.52	316.708	.688	.945
VAR00014	68.62	320.516	.611	.946
VAR00015	68.59	318.802	.670	.945
VAR00016	68.35	320.003	.441	.947

VAR00017	68.56	319.718	.576	.946
VAR00018	68.56	322.477	.491	.946
VAR00019	68.60	321.914	.568	.946
VAR00020	67.97	318.961	.440	.947
VAR00021	68.16	320.872	.339	.948
VAR00022	68.27	317.544	.487	.946
VAR00023	68.02	319.265	.407	.947
VAR00024	68.16	318.973	.409	.947
VAR00025	68.39	315.076	.631	.945
VAR00026	68.30	316.162	.542	.946
VAR00027	68.49	319.013	.542	.946
VAR00028	68.45	322.681	.383	.947
VAR00029	68.51	317.949	.607	.946
VAR00030	68.46	316.809	.590	.946
VAR00031	68.35	313.749	.638	.945
VAR00032	68.47	315.544	.633	.945
VAR00033	68.44	313.971	.622	.945
VAR00034	68.42	317.741	.552	.946
VAR00035	68.37	315.858	.619	.945
VAR00036	68.50	316.127	.664	.945
VAR00037	68.46	314.378	.692	.945
VAR00038	68.42	316.247	.646	.945
VAR00039	68.24	314.842	.565	.946
VAR00040	68.19	315.597	.531	.946

KATEGORISASI DATA PENELITIAN

1. Kategorisasi secara keseluruhan

Statistics

Total	
N	Valid 281
	Missing 0
Mean	68.54
Std. Deviation	19.947
Minimum	40
Maximum	142

Semua Sekolah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	38	13.5	13.5	13.5
	Sedang	206	73.3	73.3	86.8
	Tinggi	37	13.2	13.2	100.0
	Total	281	100.0	100.0	

2. Kategorisasi Data Sekolah Berasrama

Statistics

Sklh_berasrama		
N	Valid	95
	Missing	0
Mean		71.62
Std. Deviation		21.351
Minimum		40
Maximum		141

Kat sekolah berasrama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	12	12.6	12.6	12.6
	Sedang	66	69.5	69.5	82.1
	Tinggi	17	17.9	17.9	100.0
	Total	95	100.0	100.0	

3. Kategorisasi Data Sekolah Tidak Berasrama

Statistics

Sklh_tdk_asrama		
N	Valid	186
	Missing	0
Mean		66.97
Std. Deviation		19.058
Minimum		40
Maximum		142

kategorisasi sekolah tdk berasrama

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Rendah	22	11.8	11.8	11.8
Sedang	145	78.0	78.0	89.8
Tinggi	19	10.2	10.2	100.0
Total	186	100.0	100.0	

UJI NORMALITAS

1. Uji Normalitas *One Sampel Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Total
N	281
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	68.54
Std. Deviation	19.947
Most Extreme Differences	
Absolute	.150
Positive	.150
Negative	-.076
Test Statistic	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

2. Uji Normalitas *Skewness dan Kurtosis*

Statistics

Total	
N	
Valid	281
Missing	0
Skewness	1.309
Std. Error of Skewness	.145
Kurtosis	2.206
Std. Error of Kurtosis	.290

UJI HOMOGENITAS VARIANS

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Total	Based on Mean	3.670	1	279	.056
	Based on Median	2.245	1	279	.135
	Based on Median and with adjusted df	2.245	1	278.250	.135
	Based on trimmed mean	3.039	1	279	.082

ANOVA

Total	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1361.615	1	1361.615	3.452	.064
Within Groups	110044.164	279	394.424		
Total	111405.779	280			

UJI HIPOTESIS PENELITIAN

Ranks

	Asl_Sklh	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Total	Sekolah Berasrama	95	151.32	14375.50
	Sekolah Tidak Berasrama	186	135.73	25245.50
	Total	281		

Test Statistics^a

	Total
Mann-Whitney U	7854.500
Wilcoxon W	25245.500
Z	-1.522
Asymp. Sig. (2-tailed)	.128

a. Grouping Variable: Asl_Sklh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Brigita Niken Engite
2. Tempat Tanggal Lahir : Takengon, 25 Oktober 2001
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. NIM : 190901023
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat
 - a. Kecamatan : Luttawar
 - b. Kabupaten : Aceh Tengah
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Hp : 082321140430
9. Email : Brigitanikenengite@gmail.com
10. Riwayat Pendidikan
 - a. SD : Sd Swasta 1001 Takengon
 - b. SMP : SMP N 1 Takengon
 - c. SMA : SMA N 8 Takengon Unggul
11. Orang Tua
 - a. Nama Ayah : M.Rizal HS
 - b. Nama Ibu : Yusmi Yanti
12. Pekerjaan Orang Tua
 - a. Ayah : Pensiunan BUMN
 - b. Ibu : Wiraswasta
13. Alamat Orang Tua : Takengon, Ling.Blang Mersa 1

Banda Aceh, 9 Maret 2026



Peneliti